

Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Pandemi Covid-19 terhadap NPL pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Batam

Hesniati¹, Desmond Lim², Desy Rinika³, Soecipto⁴, Verlyn Evajelista⁵

Program Sarjana Manajemen, Universitas Internasional Batam

Abstrak

Wabah COVID-19 telah menjadi bumerang bagi dunia, dan dengan cepat mengganggu aktivitas bisnis. Hampir semua sektor bisnis terdampak pandemi dan kebanyakan sektor usaha hampir mati dan perlu pembenahan untuk berubah. Terutama pada sektor ekonomi yang lebih mengacu pada keuangan, atau lebih dikenal sebagai sektor perbankan, merupakan salah satu sektor yang terdampak. Dalam penelitian ini akan diketahui Inflasi dan tingkat suku bunga telah mempengaruhi NPL BPR sejak pandemi COVID-19 dimulai. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aset yang diisi. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Penelitian ini membahas tentang pengaruh suku bunga, inflasi, ROA dan pandemi Covid-19 terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) dengan 28 BPR konvensional yang berada di kota Batam sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan dengan bantuan aplikasi EvIEWS sebagai media pengujian.

Kata Kunci: NPL, Inflasi, Suku Bunga, ROA dan Pandemi Covid-19

Abstract

The COVID-19 outbreak has been a boomerang to the world, and rapidly disrupting business activity. Almost all sectors are influenced by the pandemic and the sectors can be assumed dead. Especially on economic sector which is more refers to financial, or more to be known as banking sector, the one that most affected. There is several type of bank and one of them is rural bank. In this research, we will know Inflation and interest rate has influenced the NPL of rural bank since pandemic of COVID-19 has started. ROA is used to measure the effectiveness of the company in gaining profits by utilizing the assets that are filled. In other words, this ratio is used to measure management's ability to gain overall profit. This study discusses the effect of interest rates, inflation, ROA and the Covid-19 pandemic on Non-Performing Loans (NPL) with 28 conventional rural banks located in Batam city as samples of the study. The research was conducted with the help of the EvIEWS application as a testing medium.

Keywords: NPL, inflation, interest rate, ROA, and COVID-19

Copyright (c) 2022 Hesniati

✉ Corresponding author :

Email Address : hesniati.lec@uib.ac.id

PENDAHULUAN

Non-performing Loan (NPL) dijelaskan oleh Segal (2021) merupakan salah satu instrumen dalam perbankan yang menunjukkan kondisi ketika nasabah tidak dapat menyelesaikan kewajiban terhadap bank pada periode atau jangka waktu yang telah ditentukan. Instrumen ini juga menunjukkan seberapa kuat kapabilitas perbankan dalam mengendalikan nasabahnya. Menurut OJK (2022) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang

melakukan aktifitas perbankan konvensional maupun secara syariah dengan cakupan yang lebih sempit dibandingkan dengan bank pada umumnya. Realisasinya, BPR bekerja dalam cakupan lokal dan memiliki program serta kegiatan usaha yang lebih berorientasi kepada usaha masyarakat.

Dalam kegiatan usahanya, terdapat beberapa hal yang memicu nasabah tidak menyelesaikan kewajiban piutangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Tiwu (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pandemi covid-19, inflasi dan nilai suku bunga terhadap NPL di BPR. Meningkatnya beberapa faktor tersebut memicu nasabah BPR kesulitan dan keberatan dalam menyelesaikan kewajiban kredit. Nilai NPL yang tinggi pula dapat memengaruhi kesehatan dari BPR sebagai unit usaha.

Pranita (2020) dalam laman Kompas menyebutkan tahapan awal pandemi covid-19 yang pertama kali ditemukan pada 2 Maret 2020, perekonomian masyarakat terbukti melemah oleh sebab pembatasan sosial dan pergerakan masyarakat untuk menghindari potensi tertularnya covid-19. Masyarakat dipersiapkan untuk menghadapi pandemi karena diperkirakan proses penyelesaian pandemi ini akan menjadi proses yang panjang. Lebih lanjut pada tahun 2022, dijelaskan oleh Halim & Aulia (2022) bahwa ancaman masyarakat masa kini bukan lagi berorientasi pada pandemi, melainkan kenaikan harga kebutuhan pokok, harga komoditas serta berpacu pada peningkatan nilai inflasi. Lebih lanjut, ancaman tersebut bertambah kuat oleh sebab gejolak politik global yaitu invasi Rusia ke Ukraina.

Inflasi terhadap NPL

Variabel inflasi dalam penelitian Tiwu (2020) terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel NPL. Hal tersebut terjadi setelah pengujian dengan nilai probabilitas t hitung dan dengan t hitung yang menunjukkan ketiadaan pengaruh signifikan antara kedua variabel. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Arham *et al.* (2020) dan Islam & Nishiyama (2019) yang berpendapat bahwa terdapat dampak negatif antara tingkat inflasi dengan NPL. Isnaini *et al.* (2019) juga sependapat dengan itu, dengan membuktikan bahwa inflasi tidak dapat mengurangi kewajiban nasabah dalam melunasi hutangnya, sedangkan BPR bekerja untuk membantu masyarakat dalam pemenuhan modal usaha.

Pendapat berbeda muncul dari penelitian yang dilakukan oleh Alim & Arviani (2017) yang menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai NPL. Hal tersebut terjadi karena ketika terdapat inflasi yang tinggi, terjadi kesulitan pembayaran dari nasabah akibat kebutuhan keseharian yang meningkat dan pendapatan yang cenderung terbatas untuk melunasi kewajiban. Selain itu, Ashraf & Butt (2019) mengatakan bahwa inflasi dapat menurunkan nilai dari mata uang. Hal tersebut menjadi salah satu alasan Hada *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa situasi perekonomian berkaitan erat dengan kualitas portofolio kredit. Koju *et al.* (2019) lebih lanjut mengungkapkan bahwa negara dalam hal ekonomi harus memiliki stabilitas terutama dalam pengendalian inflasi untuk menjaga kualitas keuangan negara.

Suku Bunga BI terhadap NPL

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, ditemukan hubungan signifikan positif antara variabel suku bunga BI terhadap NPL. Hal ini ditemukan oleh Tiwu (2020) yang mendapati bahwa ketika suku bunga yang ditetapkan oleh BI terlalu tinggi, maka berimbas pada kenaikan suku bunga pinjaman di BPR yang kemudian membuat nasabah cenderung keberatan dalam pembayaran kredit. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Alim & Arviani (2017) dan pendapat dari Arham *et al.* (2020) yaitu ketika terdapat peningkatan suku bunga, maka meningkat pula jumlah tagihan yang harus dibayar oleh nasabah. Hada *et al.* (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai tukar menjadi penyebab dari tumbuhnya nilai NPL. Lebih dari itu, Kramadibrata *et al.* (2020) menyampaikan bahwa pihak perbankan harus memiliki strategi yang baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya sesuatu buruk pada perekonomian di Indonesia. Lebih dari itu, menurut Rizal *et al.* (2019) pemerintah dalam hal ini adalah Bank Indonesia harus berhati-hati dalam menetapkan suku

bunga dan mempertimbangkan kondisi ekonomi global dengan baik dalam memutuskan persentase suku bunga.

Pandemi Covid-19 terhadap NPL

Terdapat hubungan erat antara pandemi Covid-19 terhadap NPL. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Tiwu (2020) yang menemukan bahwa peningkatan kasus positif Covid-19 berdampak pada produktivitas masyarakat yang cenderung terbatas, serta daya beli masyarakat dan nilai kehilangan pendapatan masyarakat yang meningkat, membuat nasabah tidak sanggup untuk menjalankan kewajiban kreditnya. Pandemi Covid-19 telah menghadirkan dampak krisis terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap NPL.

Return on Assets (ROA) terhadap NPL

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara ROA dengan NPL. Senada, penelitian Purwanto & Sun (2021) juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan dan negatif antara ROA dengan NPL. Hal tersebut terjadi oleh sebab pengembalian atau keuntungan yang diterima oleh perusahaan sejatinya berpacu pada tingkat penjualan dan penerimaan perusahaan. Namun hal berbeda dikemukakan oleh Ansari *et al.* (2021) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ROA dengan NPL pada Bank yang menjadi objek penelitiannya.

METODOLOGI

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan di dalam riset ini. Menurut Sugiyono (2015), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai riset yang dilakukan dengan menggunakan populasi dan pengambilan sampel dalam melakukan riset dengan mengumpulkan data berdasarkan analisis, instrumen, serta data yang berbentuk angka atau bersifat statistik. Penelitian kuantitatif ini menekankan pentingnya variabel sebagai objek penelitian yang dimana variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam istilah operasional dari masing-masing variabel.

Menurut Supriati (2012), objek penelitian adalah variabel yang akan digunakan untuk dijadikan sebagai tempat dalam melakukan riset. Peneliti menggunakan populasi dan sampel sebagai objek dari penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan sampel yang diambil dengan teknik sampel jenuh dimana sebanyak 28 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di kota Batam digunakan sebagai objek penelitian.

Secara garis besar penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dengan mengumpulkan data bersumber dari artikel-artikel. Selain itu penulis juga menggunakan beberapa sumber lainnya seperti dari website Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Analisis regresi berganda diawali dengan pemilihan model dengan uji Chow dan uji Hausman. Selanjutnya analisis diteruskan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan dengan pengujian auto-korelasi melalui metode Durbin-Watson, Uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser serta uji multikolonieritas. Tahapan pengujian terakhir adalah pengujian model melalui uji simultan, uji parsial serta pengujian koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.113063	(27,108)	0.0037
Cross-section Chi-square	59.378694	27	0.0003

Berdasarkan uji *Chow* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah 0,0003 atau di bawah nilai 5%. Hal tersebut menyimpulkan bahwa berdasarkan uji *Chow*, metode penelitian dengan *Fixed Effect* dinilai lebih baik. Pengujian kemudian dilanjutkan dengan uji *Hausman*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Berdasarkan uji *Hausman* pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil dari pengujian ini tidak valid. Hal tersebut terjadi karena terdapat salah satu variabel dalam penelitian yang menolak atau tidak memenuhi syarat dari *Random Effect*. Oleh sebab uji *Hausman* yang ditolak, maka disimpulkan bahwa metode *Fixed Effect* menjadi metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson Hitung	2,554782
dU Tabel	1,7830
dL Tabel	1,6656

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, didapati bahwa nilai Durbin Watson hitung yang telah dikurangi dengan nilai 4 adalah 1,445218 atau lebih kecil dari dL tabel senilai 1,6656. Sedangkan perolehan tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari dU tabel senilai 1,7830. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji dalam penelitian berikut terdeteksi memiliki permasalahan autokorelasi.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.204394	0.117079	1.745769	0.0831
X1	-3.689183	2.464601	-1.496868	0.1368
X2	-0.838702	1.242665	-0.674922	0.5009
X3	-0.107673	0.076949	-1.399281	0.1640
X4	-0.069860	0.046943	-1.488181	0.1390
R-squared	0.033257	Mean dependent var		0.043259
Adjusted R-squared	0.004613	S.D. dependent var		0.076258
S.E. of regression	0.076082	Akaike info criterion		-2.278949
Sum squared resid	0.781444	Schwarz criterion		-2.173890
Log likelihood	164.5264	Hannan-Quinn criter.		-2.236256
F-statistic	1.161037	Durbin-Watson stat		0.995844
Prob(F-statistic)	0.330894			

Data pada tabel di atas merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Glejser*. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai probabilitas pada setiap variabel penelitian telah melewati batas signifikansi 0,05 atau 5%. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian telah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.454084	0.085769	-0.895404
X2	0.454084	1.000000	0.120131	-0.659380
X3	0.085769	0.120131	1.000000	-0.080854
X4	-0.895404	-0.659380	-0.080854	1.000000

Dalam uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan nilai yang menunjukkan angka di bawah 0,8 yang menjadi taraf signifikansi uji multikolinieritas. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa setiap variabel yang diuji dalam penelitian telah terbebas dari permasalahan multikolinieritas.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.239596	0.153370	1.562203	0.1212
X1	-5.244325	3.227437	-1.624919	0.1071
X2	0.014869	1.629013	0.009128	0.9927
X3	0.124922	0.114909	1.087146	0.2794
X4	-0.071175	0.061461	-1.158055	0.2494
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.361385	Mean dependent var		0.080851
Adjusted R-squared	0.178079	S.D. dependent var		0.109806
S.E. of regression	0.099550	Akaike info criterion		-1.578674
Sum squared resid	1.070310	Schwarz criterion		-0.906298
Log likelihood	142.5072	Hannan-Quinn criter.		-1.305441
F-statistic	1.971483	Durbin-Watson stat		2.554782
Prob(F-statistic)	0.005608			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai probabilitas statistik F senilai 0,005608. Nilai probabilitas ini digunakan dalam uji F atau uji simultan. Berdasarkan nilai tersebut, disimpulkan bahwa secara simultan, semua variabel dalam penelitian memiliki pengaruh

signifikan terhadap variabel dependen yang dalam hal ini adalah NPL pada BPR konvensional di Kota Batam selama periode 2016 hingga 2020. Kesimpulan tersebut terjadi karena nilai probabilitas yang berada di bawah taraf signifikansi senilai 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian, didapati nilai t-statistik dari variabel X1 atau inflasi terhadap NPL adalah senilai -1,6249 serta nilai koefisien -5,244. Berdasarkan kriteria perhitungan pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki hubungan negatif dan tidak secara signifikan berpengaruh terhadap nilai NPL. Hal tersebut terjadi karena nilai t-statistik yang lebih kecil daripada nilai t-tabel dengan taraf signifikansi senilai 5% yaitu 1,9773.

Kemudian diketahui variabel X2 memiliki nilai t-statistik senilai 0,00912; variabel X3 senilai 1,0871; dan variabel X4 senilai -1,1580. Sedangkan nilai koefisien pada variabel X2 senilai 0,0148; variabel X3 senilai 0,1249 serta variabel X4 senilai -0,0711. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam uji parsial dengan uji t-statistik, setiap variabel yang diuji dalam penelitian tidak berhasil memengaruhi variabel terikat. Lebih dari pada itu, hubungan antara variabel tingkat suku bunga dan ROA terhadap NPL menunjukkan nilai positif dan variabel pandemi Covid-19 menunjukkan nilai negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi, tingkat suku bunga, ROA dan pandemi Covid-19 tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap NPL pada BPR konvensional di Kota Batam dalam periode 2016 hingga 2020.

Hasil uji menunjukkan nilai koefisien determinasi *R-squared* pada penelitian berikut adalah senilai 0,361385. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang teruji dalam penelitian dapat menjelaskan 36,13% dari hal yang dapat mempengaruhi NPL. Sedangkan 63,87% lainnya dijelaskan melalui variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian berikut.

SIMPULAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dari nasabah dalam bentuk tabungan, deposito jangka panjang atau bentuk lainnya yang kurang lebih sejenis. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari suku bunga, inflasi, ROA dan pandemi Covid-19 terhadap *Non-Performing Loans* (NPL) dengan 28 Bank BPR konvensional yang terdapat di kota Batam sebagai sampel dari penelitian. Riset dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews sebagai media pengujian.

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel bebas yang diuji terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu NPL. Namun saat pengujian dilakukan secara parsial dengan uji-t, didapatkan hasil bahwa masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan nilai t yang berada di bawah nilai t tabel. Tidak signifikannya variabel inflasi, suku bunga, ROA, pandemi Covid-19 terhadap NPL pada BPR konvensional di kota Batam dapat dihubungkan dengan hasil uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut hanya mewakili 36,13% dari hal yang dapat mempengaruhi pergerakan NPL.

Selain itu, kestabilan dan kelancaran pembayaran nasabah terhadap kewajiban kreditnya, pengaruh ekonomi yang tidak signifikan terhadap ekonomi masyarakat turut menjadi alasan tidak berhubungannya variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemampuan tiap BPR dalam mengontrol kelancaran pembayaran nasabahnya juga dapat menjadi pendukung ketidaksignifikan pengaruh variabel yang diuji. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan nilai NPL yang memiliki perbedaan cukup tinggi pada tiap BPR.

Referensi :

- Alim, M., & Arviani, H. (2017). Perbandingan Kinerja Npl Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 99–106. <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v6i2.1561>
- Ansari, M. A. A., Hanif, N., Tahir, M. S., & Khan, A. J. (2021). Factors Affecting Non-performing Loans in Pakistan during the Covid-19 Pandemic: A Case of Micro Finance Banks. *Review of Economics and Development Studies*, 7(4), 493–500. <https://doi.org/10.47067/reads.v7i4.409>
- Arham, N., Salisi, M. S., Mohammed, R. U., & Tuyon, J. (2020). Impact of macroeconomic cyclical indicators and country governance on bank non-performing loans in Emerging Asia. *Eurasian Economic Review*, 10(4), 707–726. <https://doi.org/10.1007/s40822-020-00156-z>
- Ashraf, N., & Butt, Q. U. A. (2019). Macroeconomic and Idiosyncratic Factors of Non-Performing Loans: Evidence from Pakistan's Banking Sector. *Journal of Finance and Accounting Research*, 1(2), 44–71. <https://doi.org/10.32350/jfar/0102/03>
- BI. (2022a). *BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- BI. (2022b). *Inflasi*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx>
- Diaz, J. F., & Pandey, R. (2019). Factors Affecting Return on Assets of Us Technology and Financial Corporations. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 21(2), 134–144. <https://doi.org/10.9744/jmk.21.2.134-144>
- Hada, T., Bărbuță-Misu, N., Iuga, I. C., & Wainberg, D. (2020). Macroeconomic determinants of nonperforming loans of Romanian banks. *Sustainability (Switzerland)*, 12(18). <https://doi.org/10.3390/su12187533>
- Halim, F., & Aulia, A. (2022). *Sri Mulyani: Ancaman Masyarakat Bukan Lagi Pandemi Tapi Kenaikan Harga*. MSN. <https://www.msn.com/id-id/berita/other/sri-mulyani-ancaman-masyarakat-bukan-lagi-pandemi-tapi-kenaikan-harga/ar-AAVS1J3?ocid=BingNewsSearch>
- Hardiyanti, S. E., & Aziz, L. H. (2021). The case of COVID-19 impact on the level of non-performing loans of conventional commercial banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 16(1), 62–68. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.06](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.06)
- Hussain, A., Khalil, A., & Nawaz, M. (2013). Macroeconomic Determinants of Non-Performing Loans (Npl): Evidence From Pakistan. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*,

- 1(2), 59-72. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2013.0102.0005>
- Islam, M. S., & Nishiyama, S. I. (2019). Non-performing loans of commercial banks in south asian countries: Adverse selection and moral hazard issues. *Asian Economic and Financial Review*, 9(9), 1091-1106. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2019.99.1091.1106>
- Isnaini, F., Sahara, S., & Nursyamsiah, T. (2019). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Non Performing Financing dan Non Performing Loan pada Dual Banking System di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 47-59. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.47-59>
- Kemkes. (2022). *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI*. Kementerian Kesehatan. <https://covid19.kemkes.go.id/uncategorized/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19>
- Koju, L., Abbas, G., & Wang, S. (2019). Do Macroeconomic Determinants of Non-Performing Loans Vary with the Income Levels of Countries? *Journal of Systems Science and Information*, 6(6), 512-531. <https://doi.org/10.21078/jssi-2018-512-20>
- Kramadibrata, B., Aulia, D., Kamsurya, R., & Susanto, A. H. (2020). Empirical Study on Commercial and Islamic Banks. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business p-ISSN:*, 1(1), 23-31.
- Lubis, D. D., & Mulyana, B. (2021). The Macroeconomic Effects on Non-Performing Loan and its Implication on Allowance for Impairment Losses. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(2), 13-22. <https://doi.org/10.32996/jefas.2021.3.2.2>
- OCBC. (2021). *Begini Cara Menghitung Tingkat Inflasi Paling Akurat*. Redaksi OCBC NISP. <https://www.ocbcnisp.com/en/article/2021/10/21/tingkat-inflasi>
- OJK. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 19/POJK.03/2014 Tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif*. No. 19/PJOK.03/2014.
- OJK. (2022). *Perbankan*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>
- Pranita, E. (2020, May 11). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari*. Halaman all - Kompas.com. Kompas. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all#page2>
- Purwanto, P., & Sun, M. L. (2021). Determinant Factors of Non-Performing Loans in Chinese Commercial Banks. *Jmm17*, 8(02), 125-135. <https://doi.org/10.30996/jmm17.v8i02.5487>
- Rizal, A., Zulham, T., & Asmawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Kredit Macet Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 6(1), 1-16. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v6i1.14255>
- Segal, T. (2021). *Nonperforming Loan (NPL) Definition*. Investopedia.

<https://www.investopedia.com/terms/n/nonperformingloan.asp>

Sheefeni, J. P. S. (2016). *The Effects of Interest Rate Spread on Non-Performing Loans in Namibia*.

Shonhadji, N. (2020). What Most Influence on Non-Performing Loan in Indonesia? Bank Accounting Perspective with Mars Analysis. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 136–153. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i2.85>

Sinaga, J. S., Muda, I., & Silalahi, A. S. (2020). The effect of BI rate, exchange rate, inflation and third party fund (DPK) on credit distribution and its impact on non performing loan (NPL) on XYZ commercial segment bank. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 8(3), 55–64. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2020.080301>

Tiwu, M. I. H. (2020). Pengaruh Pandemic Covid 19 Terhadap Npl Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(2), 79–87. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i2.2869>

Zunić, A., Kozarić, K., & Dzelihodžić, E. Z. (2021). Non-Performing Loan Determinants and Impact of COVID-19: Case of Bosnia and Herzegovina. *Journal of Central Banking Theory and Practice*, 10(3), 5–22. <https://doi.org/10.2478/jcbtp-2021-0021>